

**PENYEBAB PERANTAU JAWA TIDAK MEMBAWA
ISTRI DAN ANAK: STUDI KASUS TERHADAP
PERANTAU JAWA DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

**TOMI GUNAWAN
1910812021**



Dosen Pembimbing:

**Dra. Fachrina, M.Si
Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si**

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023

**PENYEBAB PERANTAU JAWA TIDAK MEMBAWA
ISTRI DAN ANAK: STUDI KASUS TERHADAP
PERANTAU JAWA DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**TOMI GUNAWAN
1910812021**



Dosen Pembimbing:

**Dra. Fachrina, M.Si
Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

ABSTRAK

TOMI GUNAWAN, 1910812021. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Penyebab Perantau Pria Jawa Tidak Membawa Keluarga (Studi Kasus Terhadap Perantau Pria Jawa Yang Menetap Di Kota Bukittinggi). Pembimbing I Dra. Fachrina, M.Si Pembimbing II Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si.

Merantau dari sudut Sosiologi mengandung enam unsur pokok yakni meninggalkan kampung halaman, dengan kemauan sendiri, untuk jangka waktu yang lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu, atau mencari pengalaman. Keunikan perantau Jawa adalah kebiasaan mudik dan membelanjakan hasil jerih payahnya dengan membangun rumah yang cukup megah di kampung halamannya. Begitupula para perantau Jawa yang memilih untuk tidak membawa keluarganya ke Kota Bukittinggi dikarenakan selama berada di perantauan terdapat berbagai kendala dalam hal berkeluarga, salah satunya pelaksanaan fungsi keluarga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena terkendala jarak dan waktu. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab para perantau Jawa di Kota Bukittinggi yang tidak membawa keluarganya dan mengidentifikasi pelaksanaan fungsi keluarga pada perantau Jawa di Kota Bukittinggi yang tidak membawa keluarganya. Penelitian ini menggunakan teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. Pendekatan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif, data yang peroleh melalui wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab pertama perantau pria Jawa tidak membawa keluarganya ke Kota Bukittinggi adalah karena menghemat pengeluaran. Alasan ini disampaikan karena menurut perantau jika mereka membawa keluarganya ke Kota Bukittinggi maka akan menambah pengeluaran mulai dari biaya sewa rumah hingga ongkos untuk pulang ke kampung halaman. Faktor kedua yang menyebabkan para perantau Jawa tidak membawa keluarga ke Kota Bukittinggi karena pekerjaan istri yang tidak bisa ditinggalkan. Faktor selanjutnya adalah ketidakinginan istri untuk jauh dari orang tua, dan juga kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan baru. Dalam pelaksanaan fungsi keluarga, peran ayah pada perantau Jawa terkendala jarak dan waktu yang membuat pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Merantau, Perantau, Keluarga, Pria Jawa.

ABSTRACT

TOMI GUNAWAN, 1910812021. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Padang. Thesis Title: The Causes of Javanese Male Migrants Not Bringing Family (Case Study of Javanese Male Migrants Who Settle in Bukittinggi City). Supervisor I Dra. Fachrina, M.Si Supervisor II Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si.

Merantau from the point of view of Sociology contains six main elements, namely leaving your hometown, with your own will, for a long period of time or not, with the aim of earning a living, studying, or seeking experience. The uniqueness of Javanese migrants is the habit of going home and spending the results of their hard work by building a fairly magnificent house in their hometown. Likewise, Javanese migrants who choose not to bring their families to Bukittinggi City because while they are overseas there are various obstacles in terms of family, one of which is the implementation of family functions cannot run properly due to distance and time constraints. The specific objectives in this study are to identify the causes of Javanese migrants in Bukittinggi City who do not bring their families and identify the implementation of family functions in Javanese migrants in Bukittinggi City who do not bring their families. This research uses the Rational Choice theory proposed by James S. Coleman that individual action leads to a goal determined by values or choices. The research approach taken to obtain data is a qualitative method with a descriptive type, data obtained through in-depth interviews, observation and secondary data collection.

Based on the results of the study, it was found that the first reason Javanese male migrants did not bring their families to Bukittinggi City was because they saved money. This reason was conveyed because according to the migrants, if they brought their families to Bukittinggi City, it would increase expenses ranging from house rent to the cost of returning to their hometowns. The second factor that caused Javanese migrants not to bring their families to Bukittinggi City was because of the wife's work that could not be left behind. The next factor is the wife's unwillingness to be away from her parents, and also the difficulty to adapt to the new environment. In the implementation of family functions, the role of fathers in Javanese migrants is constrained by distance and time which makes the implementation of these functions unable to run well.

Keywords: Merantau, Perantau, Family, Javanese Men.